

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PENJUALAN,  
UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana  
Manajemen



Oleh :

MARIA PETRONELLA GLADYSE RAYZA LAGA  
Nim : 2012210327

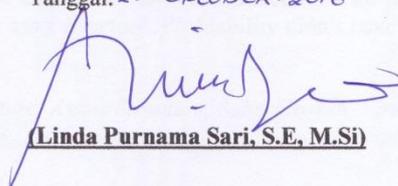
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Maria Petronella Gladyse Rayza Laga  
Tempat, Tanggal Lahir : Maumere, 02-06-1993  
NIM : 2012210327  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 21 - OKTOBER - 2016



(Linda Purnama Sari, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen  
Tanggal: 21-Oktober-2016



Dr. Muazaroh, S.E., M.T

# EFFECTS OF ASSET STRUCTURE, SALES GROWTH, SIZE OF BUSINESS AND PROFITABILITY ON CAPITAL STRUCTURE MANUFACTURING BUSINESS IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

MARIA P. GLADYSE RAYZA LAGA

STIE Perbanas Surabaya

Email : Rayzalaga@yahoo.com

## ABSTRACT

The aim of this research is to understand the effects of liquidity structure, economic growth, the size of businesses and profitability asset structure of capital structure in manufacturing businesses Indonesia stock exchange period 2012-2014. This research sample 144 manufacturing businesses over 3 years. Sample were taking using purposive and sampling method. The research results were : the liquidity didn't have a significant effects on the assets structure, economic growth didn't have a significant effects on the asset structure. The business size had a significant effects on the asset structure. Profitability didn't have a significant effect on the asset structure.

Keywords : *Capital Structure, Assets Structure, Sales Growth, Firm size and Profitability*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang dilakukan perusahaan yang semakin semakin ketat ini telah menciptakan suatu persaingan yang semakin tajam antar perusahaan. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dihadapkan pada tuntutan agar mempunyai keunggulan bersaing baik itu dalam teknologi, produk yang dihasilkan maupun sumber daya manusianya. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan harus mencari sumber-sumber permodalan yang dapat menyediakan dana dalam jumlah besar untuk membiayai investasi baru yang

dilakukan perusahaan yang semakin besar. Struktur modal merupakan suatu komposisi sumber dana jangka panjang yang umumnya terdiri dari utang jangka panjang, saham biasa dan saldo laba. Penggunaan sumber dana tersebut pada operasi perusahaan menimbulkan biaya yang disebut biaya modal. Biaya modal memiliki arti penting bagi perusahaan dalam keputusan atas struktur modal. Perbandingan dalam modal jangka panjang yang optimal dapat menentukan sumber-sumber modal yang selanjutnya

akan membentuk modal yang optimal, yaitu struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham, dan meminimumkan biaya modal. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan manajemen. Pencapaian tujuan tersebut dapat ditunjukkan dengan tingginya harga saham perusahaan dalam perdagangan sahamnya di pasar modal. Di dalam struktur modal terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi struktur modal tersebut antara lain struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Struktur aktiva dalam suatu perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap sumber-sumber pembelanjaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap dengan jumlah yang besar dapat menggunakan hutang relatif yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena skalanya perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap digunakan sebagai jaminan hutang perusahaan (Joni dan Lina, 2010).

Tingkat pertumbuhan berkaitan dengan kesehatan sebuah perusahaan. Apabila didalam perusahaan terjadi kenaikan tingkat pertumbuhan hal ini merupakan kondisi yang baik perusahaan dimana akan menaikkan ekonomi perusahaan serta menambah profitabilitas perusahaan.

Besarnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan yang akan dipakai untuk operasional perusahaannya. Perusahaan besar cenderung menggunakan hutang dalam jangka panjang atau menggunakan hutang yang relatif lebih besar dibandingkan dengan

perusahaan kecil, hal ini berarti ada hubungan antara ukuran perusahaan dengan struktur modal (Andi Kartika, 2009).

Tingkat Profitabilitas sebuah perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kebijakan struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang relatif tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal (Andi Kartika, 2009)

Penelitian tentang struktur modal ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, hasilnya masih terdapat beberapa perbedaan. Menurut penelitian Gavin Cassar dan Scott Holmes (2003) menunjukkan bahwa ukuran, struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan pendanaan, sedangkan tingkat pertumbuhan dan resiko berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal dan pendanaan. Menurut penelitian Glen Indrajaya, Herlina dan Rini Setiadi (2011) menunjukkan bahwa lima variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dimana struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan dua variabel lain yaitu tingkat pertumbuhan dan resiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Friska Firnanti (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas, *time interest earned* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan, pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan dan resiko usaha memiliki pengaruh positif tidak

signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Rista Bagus Santika dan Bambang Sudiyatno (2011) menunjukkan bahwa (1) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. (2) struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. (3) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang berbeda diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun pada variabel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Struktur Modal**

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Keputusan yang harus diambil perusahaan dalam menentukan posisi keuangan perusahaan adalah dengan menjaga kestabilan dan meningkatkan harga saham. Penentuan komposisi struktur modal yang optimal, maka manajemen keuangan perlu mempertimbangkan variabel yang mempengaruhi struktur modal sebelum menentukan

kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal.

### **Struktur Aktiva**

Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanent yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat pelengkap. Perusahaan yang semakin besar aktiva terdiri dari aktiva lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal suatu perusahaan.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan perusahaan dapat didefinisikan sebagai peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Pertumbuhan penjualan perusahaan menjadi salah satu tanda dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dan kemudahan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal (Friska Firmanti, 2011). Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dan kesediaan pemodal untuk memberikan pendanaan melalui hutang jangka panjang.

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif tinggi dan semakin meningkat maka pertumbuhan kebutuhan pendanaan akan semakin besar. Jika penjualan dan laba setiap tahunnya meningkat, maka pembiayaan dengan hutang akan meningkatkan pendapatan pemilik saham.

### **Ukuran Perusahaan**

Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

### **Profitabilitas**

Teori *Pecking Order* mengatakan bahwa perusahaan lebih menyukai internal funding. Perusahaan dengan Profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi investasi menggunakan utang yang relative kecil (Bringham & Houston, 2001). Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah utang.

### **Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal :**

Aset atau aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva dapat digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain. Penggolongan ini yang

kemudian disebut struktur aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang yang lebih besar karena memiliki aktiva sebagai penjaminnya (Weston dan Copeland, 2000).

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan (Sartono, 2002). Sedangkan menurut *balancing theory*, perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang besar cenderung risiko kebangkrutan (*vailit*) yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang lebih rendah. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.

Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka dua puluh delapan proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Robert Ang, 1997).

Pada penelitian mengenai hal diatas pernah dilakukan oleh Gacin

Cassar, Scott Holmes (2003) dan Glen Indarajaya, Herlina dan Rini Setiadi (2011) yang hasilnya mengatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rista Bagus Santika dan Bambang Sudiyono (2011) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

H1 : Struktur aktiva mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal.

#### **Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal :**

Yuke Prabansari dan Hadri Kusuma (2005), perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil pula, sehingga kemampuan untuk membayar hutang juga akan stabil (Sulaiman, 2012).

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin besar pula penggunaan hutang oleh perusahaan sehingga semakin tinggi struktur modalnya. Selain itu, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan maka kesempatan untuk melakukan ekspansi usaha akan semakin besar sehingga perusahaan akan menggunakan dana yang relatif besar pula. Hal ini mendorong yang mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang dalam memenuhi kebutuhan sumber dananya (Sulaiman, 2012).

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Gacin Cassar, Scott

Holmes (2003) dan Glen Indarajaya, Herlina, Riri Setiadi (2011) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H2 : Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal.

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal :**

Perusahaan besar dapat dengan mudah untuk menganalisis pasar modal. Kemudahan untuk mengakses pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan. "Brigham dan Houston, 2001). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Titman dan Wessels (1998) serta Rajan dan Zingales (1995) mengemukakan bahwa kemungkinan perusahaan yang besar mengalami kebangkrutan itu kecil sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap struktur modal suatu perusahaan. Pada kenyataannya bahwa semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu pemenuhan dana yang tersedia menggunakan penggunaan eksternal. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total asset ( $\ln$  total asset). Total asset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan.

Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu pemenuhan dana yang tersedia menggunakan penggunaan eksternal (Titman dan Wessels, 1988).

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Friska Firnanti (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, karena nilai koefisien lebih besar dari pada nilai alpha. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Gacin Cassar, Scott Holmes (2003) dan Glen Indarajaya, Herlina, Rini Setiadi (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

H3: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal :**

Menurut Brigham dan Houston (2002:40) menyebutkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Menurut

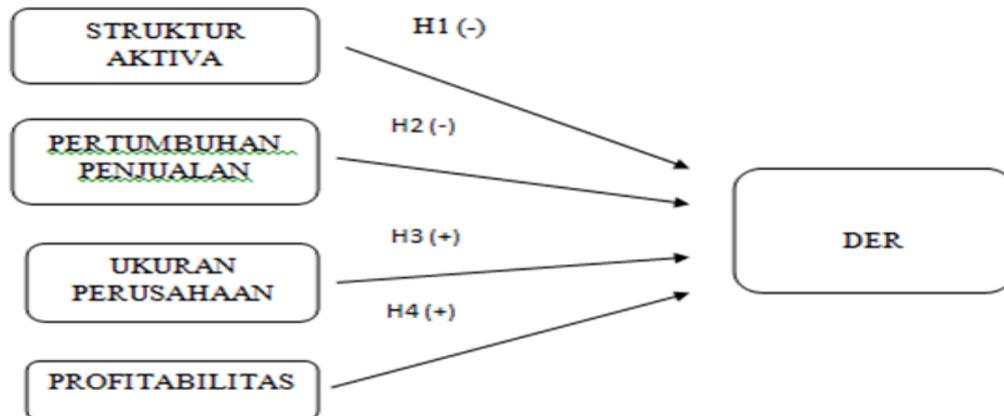
Agus Sartono (1996:124), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Pada umumnya perusahaan lebih suka pendapatan yang mereka terima untuk digunakan sebagai sumber utama membiayai investasinya. Bila sumber dari dalam perusahaan tidak cukup, maka alternatif yang digunakan adalah dengan menggunakan hutang baru atau sumber pembiayaan eksternal. Struktur modal perusahaan ini mencerminkan aktivitas pembiayaan dengan tingkat pengembalian atau laba yang didapat (Brigham dan Houston, 2006).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Penelitian mengenai hal tersebut sudah pernah dilakukan oleh Fiska Firnanti (2011), Gacin Cassar dan Scott Holmes (2003), Glen Indarajaya, Herlina dan Rini Setiadi (2011) dan Rista Bagus Santika dan Bambang Sudiyono (2011). Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

H4 : Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh merupakan data sekunder, sebab data tersebut tidak diperoleh dari sumber informasi utama, melainkan sudah tersedia dan dipublikasikan pada masyarakat luas. Data yang dikumpulkan adalah data untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil dari populasi yang harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan dibidang keuangan, perbankan dan asuransi pada tahun 2012 sampai

dengan 2014 dan perusahaan yang memiliki ekuitas positif dari tahun 2012 sampai dengan 2014. Berdasarkan kriteria penarikan sampel yang telah ditentukan, maka data yang diteliti adalah sebanyak 144 observasi.

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan dengan ciri-ciri khusus yang telah dicantumkan sebelumnya selama periode 2012-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder berupa data laporan keuangan. Data-data tersebut dikumpulkan dari Januari 2012 hingga Desember 2014. Data laporan keuangan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan

Indonesia Capital Market Directory (ICMD).

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu struktur modal dan variabel independen yaitu struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

### Definisi Operasional Variabel : Struktur Modal (DER)

DER Merupakan komposisi sumber dana jangka panjang yang terdiri dari utang jangka panjang, saham biasa dan saldo laba. DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang (*total debt*) berdasarkan modal sendiri. Pengukuran DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

### Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan jumlah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Pengukuran struktur aktiva dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah sales dari tahun ke tahun. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan sales pada tahun sekarang setelah dikurangi sales pada tahun sebelumnya. Pengukuran

Struktur Aktiva dapat dirumuskan sebagai berikut :

### Pertumbuhan Penjualan

$$= \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } (t-1)}{\text{Sales } (t-1)}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total aktiva. Pengukuran ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total aktiva})$$

### Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan mengukur perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Pengukuran profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

### Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 digunakan model regresi linear berganda (*multiple regression analysis*)

Alasan dipilihnya model regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Struktur Modal
$\beta_0$	= Nilai Intercept
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisiensi variabel indepen
X1	= Struktur aktiva
X2	= Tingkat pertumbuhan penju
X3	= Ukuran perusahaan
X4	= Profitabilitas
$\varepsilon$	= Error (variabel gangguan)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif disini memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: rata-rata (*mean*), median, modus, dan standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum variabel-variabel pengamatan yaitu struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	432	3.80	2246.03	1.4978E2	220.85322
STRUKTUR_AKTIVA	432	.14	859.00	38.3331	53.86633
PERTUMBUHAN	432	1.00	984.18	1.6972E2	264.34956
LN (Total aktiva)	432	1.33	19.10	7.7594	4.83130
ROA	432	-19.10	66.91	6.9172	9.24693
ValidN (listwise)	432				

Sumber : data diolah.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 1.50 kali, artinya perusahaan memiliki hutang dan ekuitas dengan rata-rata 1.50 kali. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar 2246.03 kali. Pada tahun 2014 menunjukkan perusahaan menggunakan hutang yang tinggi dibandingkan

menggunakan ekuitas (modal sendiri), sehingga hal ini mengakibatkan

meningkatnya biaya bunga pinjaman dan peningkatan beban perusahaan, Sedangkan *debt to equity* terendah pada tahun 2014 sebesar 3.80, hal ini dikarenakan perusahaan lebih cenderung menggunakan ekuitas dari pada menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan tidak

terlalu terbebani dengan pembayaran bunga pinjaman. Standar deviasi *Debt To Equity Ratio* sebesar 220.85 kali.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata struktur aktiva sebesar 38.33 kali, artinya perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar cenderung menggunakan hutang yang lebih besar. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 memiliki nilai tertinggi sebesar 859.00 kali, artinya semakin besar aktiva tetap yang dimiliki maka semakin besar hutang yang digunakan oleh perusahaan tersebut, sedangkan untuk nilai terendah pada tahun 2014 sebesar 0.14 kali, hal ini dikarenakan aktiva tetap yang digunakan cenderung rendah maka perusahaan memiliki hutang yang cenderung kecil. Standar deviasi struktur aktiva sebesar 53.87 kali.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 1.70 kali, artinya semakin besar tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin besar laba yang didapat. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 memiliki nilai tertinggi sebesar 984.18 kali, artinya perusahaan ini penjualannya relatif stabil sehingga tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi dan hutang yang digunakan relatif rendah, sedangkan untuk nilai terendah pada tahun 2012 sebesar 1.00 kali, artinya perusahaan ini penjualannya tidak stabil sehingga tingkat pertumbuhannya yang rendah dan hutang yang relatif tinggi. Standar deviasi penjualan sebesar 264.35 kali.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 7.76 kali, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar hutang yang digunakan perusahaan. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 memiliki nilai tertinggi sebesar 19.10 kali, artinya kemampuan finansial perusahaan yang dimiliki sangat tinggi untuk kegiatan investasi perusahaan serta penggunaan dana eksternal juga besar, sedangkan untuk nilai terendah pada tahun 2014 sebesar 1.33 kali, artinya kemampuan finansial perusahaan yang dimiliki sangat rendah untuk kegiatan investasi perusahaan dan penggunaan dana eksternal juga kecil. Standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 4.83130 kali.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar 6.92 kali, artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relatif rendah. Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 memiliki nilai tertinggi sebesar 66.91 kali, artinya perusahaan ini mengalami peningkatan laba dan penggunaan hutang yang kecil, sedangkan untuk nilai terendah pada tahun 2012 sebesar -19.10 kali, artinya perusahaan ini mengalami penurunan laba dan peningkatan hutang yang besar. Standar deviasi profitabilitas (ROA) sebesar 9.24693 kali.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	B	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Signifikansi
(constant)	169.360			
Struktur Aktiva	-0.213	-1.133	-1.960	0.258
Pertumbuhan Penjualan	-0.001	-0.28	-1.960	0.978
Ukuran Perusahaan	4.993	2.377	1.960	0.018
Profitabilitas	-7.224	-6.599	-1.960	0.000
$R^2$			0.107	
R			0.326	
F Hitung			12.727	
F Tabel			2.37	
Signifikan			0.000	

Sumber : data diolah.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil Fhitung lebih besar dari Ftabel  $12.727 > 2.37$  dan signifikansinya sebesar 0.000.

Berdasarkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) memperlihatkan kontribusi variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebesar 10.7 %. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan

profitabilitas terhadap struktur modal cukup rendah karena koefisien determinasi kurang dari 50 % sehingga dapat dijelaskan bahwa struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

struktur modal. Sedangkan sisanya sebesar 89.3 % dijelaskan oleh variabel lain.

### **Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel struktur aktiva sebesar -1.133 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1.960, artinya  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima dengan

signifikan 0.258. dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Variabel struktur aktiva dalam penelitian ini mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva bukan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal, karena manajemen tidak terlalu memperhatikan struktur aktiva dalam keputusan menggunakan atau menambah hutang namun lebih disebabkan oleh aktiva lancarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Friska Firnanti (2011) yang membuktikan bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Gacin Cassar, Scott Holmes (2003) dan penelitian Glen Indrajaya, Herlina, Setiadi (2011) yang membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal**

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar -0.28 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1.960, artinya  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima dengan signifikansi 0.978. dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Variabel pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dikarenakan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang besar pula, sehingga perusahaan lebih menggunakan pendanaan dari internal dari pada pendanaan dari eksternal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rista Bagus Santika dan Bambang Sudiyono (2011) yang membuktikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 2.377 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.960, artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dengan signifikansi 0.018. dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar tingkat hutangnya, perusahaan besar mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi dari pada perusahaan kecil sehingga, perusahaan besar lebih mudah untuk mendapatkan akses pinjaman dari pihak ketiga atau kreditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gacin Cassar, Scott Holmes (2003) dan Glen Indrajaya, Herlina, Rini Setiadi (2011) yang membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Friska Firnanti (2011) yang membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel profitabilitas sebesar -7.224 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1.960, artinya  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dengan signifikan 0.000. dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap stuktur modal.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relatif rendah. Dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tentu mempunyai sumber dana internal yang melimpah sehingga perusahaan lebih menggunakan dana internal untuk aktivitas perusahaannya dari pada penggunaan dana eksternal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Gacin Cassar, Scott Holmes (2003), penelitian oleh Friska Firnanti (2011), Penelitian Oleh Glen

Indrajaya, Herlina, Rini Setiadi (2011) dan Rista Bagus Santika, Bambang Sudiyono (2011) yang membuktikan bahwa variabel Profitabilitas Berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Hasil uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F yang didapat  $\text{sig} = 0.000 < \alpha = 0.05$  atau dengan hasil uji  $F_{hitung}$  sebesar 12.727 > dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.37.

#### **Struktur Aktiva**

Hasil uji t menunjukkan variabel struktur aktiva dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel struktur aktiva sebesar -1.133 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1.960, artinya  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap stuktur modal.

#### **Pertumbuhan Penjualan**

Hasil uji t menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar -0.28 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  -1.960, artinya  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima. Data disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal.

### Ukuran Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan variabel ukuran perusahaan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 2.377 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.960, artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan pada struktur modal.

### Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan variabel profitabilitas dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel profitabilitas sebesar -6.599 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1.960, artinya  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya  $R^2$  adalah 0.107, artinya variabel independen (struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas) hanya mampu menjelaskan variabel dependen (struktur modal) sebesar 10.7 %, sedangkan sisanya 89.3 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal karena variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 10.7 %. Variabel yang dapat ditambahkan dalam penelitian ini seperti pajak, risiko bisnis, keputusan

investasi, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen.

Menambahkan jumlah sampel dan memperpanjang periode yang lebih lama sehingga mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan memperluas perusahaan sehingga tidak hanya mencakup perusahaan manufaktur.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Sartono, 2002, Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi, edisi keempat, cetakan pertama, penerbit : BPF, Yogyakarta
- Andi Kartika. (2009). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI". *Jurnal Dinamika Keangan dan Perbankan*. Vol. 1 No. 2. Hal 105-122.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi ke-10. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Cassar, Gavin; Scot Holmes. 2003. "Capital Structure and Financing of SMEs: Australian Evidence". *Accounting and Finance*. Vol.43. pp 123-147.
- Friska Finarti. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 13(2). pp 119-128.
- Glen Indrajaya, Herlina dan Rini Setiadi. 2011. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas

- dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal : Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 6(2). pp 30-73.
- Joni dan Lina. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), Hlm. 81-96.
- Rista Bagus Santika dan Bambang Sudyatno. 2011. "Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol 3(2). pp 172-182.
- Robert Ang. 1997. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Fakultas Ekonomi Unvesitas Gadjah Mada. Vol 6.
- Weston, J Fred dan Thomas E. Copeland. 2000. *Managerial Finance*. Edisi ke-9. *The Dyden Press International Edition*.
- Yuke Prانبansari dan Kusuma, Hadri. 2005. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Publick yang terdaftardi Bursa Efek Jakarta". *Sinergi*. Edisi Khusus On Finace : hlm.1-15.

